

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan khitobah atau dakwah akan dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan dapat benar-benar dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga dakwah dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme *muballigh* di kalangan masyarakat¹.

Metode *khitobah* atau ceramah telah dipakai dari zaman Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Ceramah sampai sekarang masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para *muballigh* dan calon kader *muballigh* untuk menyampaikan ajaran Islam. *Khitobah* merupakan pengetahuan yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar (komunikasi atau *mad'u*) supaya muslimin mampu mengikuti faham yang dianut oleh komunikator atau *muballigh*². *Khitobah* adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik seorang *muballigh* pada suatu aktivitas dakwahnya. Pengertian lain *khitobah* adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang

¹ Munir Muhammad dan Wahyu, 2016, *Manajemen Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, Hlm: 13.

² Asmuni Syukir, 2013, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al Ikhlas, Surabaya. Hlm: 105.

baik dan sempurna, baik kepada pribadi maupun kelompok³.

Untuk mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan regenerasi baru yaitu seorang *muballigh* yang profesional. Untuk mencetak kader *muballigh* ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mendirikan lembaga ataupun organisasi yang mengacu pada Islam sebagai sistem nilai dan kepemimpinan. Pembentukan kader *muballigh* yang merupakan salah satu tujuan didirikannya pesantren, dimana pesantren-pesantren mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang *muballigh* yang profesional dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan *khitobah*. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri mampu menjadi *muballigh* yang profesional dan mampu mengamalkan ilmu di masyarakat.

Dalam kegiatan *khitobah*, tentu diperlukan manajemen yang baik, karena manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi. Manajemen diperlukan untuk mengelola berbagai sumberdaya organisasi. Seperti sarana, prasarana, waktu, SDM, dan lainnya. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihanannya maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan⁴.

³ Asmuni Syukir, 1983, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Al Ikhlas, Surabaya. Hlm: 106.

⁴ Zainal, dkk, 2013, *Islamic Management*, IKAPI, Yogyakarta . Hal: 43.

Dakwah juga harus bergaya kekinian. Tindakan menempatkan kembali pengertian, ungkapan, dialog dan sebagainya dari Al-Quran dalam konteks semantic dan historis, selain menjelaskan beberapa kunci dengan cara baru, juga memungkinkan pemecahan beberapa persoalan yang menggelitik pemikiran islam kontemporer, atau setidaknya memungkinkan untuk memahami baik asal-usul yang sebenarnya dari persoalan yang bersangkutan maupun bobot yang ditempatkannya di dalam masalah-masalah kekinian.⁵

Pelatihan ialah memberikan keterampilan (*skill*) baru atau meningkatkan *skill* yang sudah dikuasai seseorang⁶. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau berbicara di hadapan orang banyak (di depan umum), dengan maksud agar para pendengar dapat mengetahui, memahami, meneriSMA serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada muslimin⁷.

Pondok Pesantren, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang indigenous. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara. Kemudian, penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat pengajian. Bentuk ini kemudian

⁵ Abdou Filali-Ansary. 2019. *Pembaruan Islam*. Mizan Media Utama. Jakarta. Hlm:36.

⁶ Achmad S. Ruky, 2013, *SDM BERKUALITAS Mengubah VISI menjadi REALITAS (Pendekatan Mikro Praktis untuk Memperolehdan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dalam Organisasi)*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Hlm: 231.

⁷ Luqman Hadinegoro, 2013, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir (Dalam Teori dan Praktek)*, Absolut, Yogyakarta. Hlm:1.

berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para santri yang kemudian disebut pesantren⁸. Berbagai jenis kegiatan juga mulai diperkenalkan melalui lembaga ini, salah satunya dengan mengadakan pelatihan *khitobah* sebagai salah satu metode pengkaderan *muballigh* dengan tujuan untuk membina santri-santri agar menjadi *muballigh* yang profesional.

Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki kelebihan dalam mencetak santrinya menjadi *muballigh* profesional dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan *khitobah*. Keberadaannya dalam pengkaderan *muballigh* tersebut, yaitu dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhususkan bagi para santri melalui kegiatan pelatihan *khitobah* ini mampu menjadi regenerasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak kader-kader *muballigh* akan terciptanya *muballigh* yang profesional bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam.

Pelatihan *khitobah* yang dilaksanakan pada kegiatan dakwah tersebut sebagai metode pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri merupakan perwujudan dari kebijaksanaan dakwah, yang nantinya akan membentuk dan melahirkan *muballigh* yang profesional. Hal ini terbukti tidak sedikitnya kader-kader *muballigh* atau santri di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri yang sudah menjadi *muballigh* dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah melalui pelatihan

⁸ Masyhud, Sulthon, 2014, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta . Hlm: 2.

khitobah sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam rangka membentuk kader-kader *muballigh* profesional sebagai generasi penerus yang akan meneruskan estafet sebagai *muballigh* yang akan melaksanakan tugas dakwah nantinya.

Adanya program *khitobah* di Pondok Pesantren Darut Ta'lim karena fenomena dakwah yang semakin berat dan kompleks saat ini maka tuntutan terbesar adalah tersedianya *da'i* sebagai pelaku dakwah yang memiliki integritas kepribadian, moralitas yang dapat dipertanggungjawabkan, dan memiliki kemampuan berbicara aktual, peka terhadap persoalan kongkrit hari ini. *Da'i* juga dituntut untuk memiliki keluasan wawasan intelektual dan keterampilan mewujudkan konsep-konsep Islam dalam realitas, *da'i* berkualitas. Pada dasarnya program pelatihan dakwah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader *da'i* yang membentuk santri dari yang belum berani berpidato, kurang mampu menjadi bisa maupun bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada santri lainnya. Permasalahan yang hendak diselesaikan dalam penelitian ini yaitu bagaimana program pelatihan *khitobah* di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendalaman kualitatif, metode ini bertujuan untuk pemecahan masalah yang ada pada saat ini. Keberhasilan dan kesalahan dalam sebuah pelatihan dapat dilihat menggunakan metode ini. Metode deskriptif adalah suatu rumusan yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Metode ini

dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan⁹.

Pemilihan Pondok Pesantren Darut Ta'lim karena merupakan salah satu lembaga dakwah di kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. Berdirinya Pondok Pesantren Darut Ta'lim kurang lebih sudah 30 tahun, pada tahun 87-an pesantren ini di dirikan oleh Kyai H. Ma'arif Asrory al-Hamil dan Ibu Nyai Hj. Muyassaroh al-Hamilah. Jumlah santri di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Putri adalah 95 orang. Lebih menariknya lagi KH. Kholil Hamid (1921-1996 M) adalah seorang guru sekaligus ulama di daerah Bangsri, Jepara. Beliau sangat patut disebut 'Al-Qur'an berjalan', karena setiap hari hidup Beliau didedikasikan untuk mengajar dan mengkaji Al-Qur'an. Konon ceritanya, Beliau selalu melafadzkan Al-Qur'an dalam setiap aktivitas. Termasuk saat tidur, walau mata tertutup tapi mulut Beliau selalu bergerak untuk melafadzkan ayat ayat Al-Qur'an. Ketegasan dan kedisiplinan Beliau dalam mengajar telah banyak mengantarkan murid murid Beliau menjadi tokoh, kyai dan ulama di beberapa daerah, sehingga penelitian ini sangat urgen untuk dilakukan dengan mempelajari metode khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri. Maka penelliti ingin meneliti tentang Program Pelatihan Khitobah Di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

⁹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hlm: 290.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan dakwah khususnya tentang Program Pelatihan Khitobah Di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UNISNU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya mengenai program pelatihan khitobah di pondok pesantren, serta sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas keilmuan peneliti, sehingga dengan adanya teori yang

didapat selama di bangku kuliah dapat dipraktekkan.

c. Bagi Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri

Sebagai informasi untuk merencanakan strategi pengelolaan Program Pelatihan Khitobah Di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan Noor Amirudin (2018) dengan judul Pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme *mubaligh* (Studi Mahasiswa Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan hasil perencanaan dan praktek rihlah dakwah di Dusun Mambung Lor Desa Banjar Agung Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Pertama, karena kematangan dalam perencanaannya dengan merencanakan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan pelatihan dakwah, adapun tujuan pelatihan dakwah yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa menjadi mubaligh muda yang professional, dengan memberikan materi, metode dan media yang digunakan. Yang kedua, yaitu adanya pengorganisasian dalam pelatihan dakwah yang tertata rapi. Yang ketiga adalah praktek, praktek dalam pelatihan dakwah, dengan menerjunkan mahasiswa langsung ke dalam ranah masyarakat umum atau disebut dengan *rihlah* dakwah¹⁰. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Perbedaan penelitian adalah pada obyek penelitian, dimana penelitian ini studinya pada mahasiswa

¹⁰ Noor Amirudin, “Pelatihan dakwah dalam menumbuhkan profesionalisme mubaligh (Studi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik)”, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, 2018, hlm.57.

Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik, sementara penelitian ini subyeknya adalah santri Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

Penelitian yang dilakukan Zuhronia Umilati pada tahun 2016 dengan judul Manajemen Pelatihan Kader *Muballigh* Hijrah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Gandu Sendangtirto Berbah Sleman DIY Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatihan muballigh hijrah dilaksanakan atas dasar cinta moral pondok yang diwujudkan dalam visinya. Demi terwujudnya visi tersebut, maka diadakan pelatihan muballigh hijrah dengan kesimpulan bahwa secara keseluruhan pondok pesantren telah menerapkan unsur-unsur penting dalam manajemen pelatihan dakwah, namun belum dikelola secara sistematis¹¹. Pada penelitian tersebut, juga memiliki persamaan yang menjadikan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sebagai objek penelitian namun fokus penelitian berbeda. Perbedaan penelitian Zuhronia Umilati membidik manajemen pelatihan kader, kemudian diaplikasikan pada kegiatan muballigh hijrah.

Penelitian yang dilakukan Dede Nurkamilah, ASep Kusnawan, Dewi Sa'diah tahun 2019, dengan judul Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

¹¹ Zuhronia Umilati, "*Manajemen Pelatihan Kader Muballigh Hijrah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Gandu Sendangtirto Berbah Sleman DIY Ajaran 2014/2015*", UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm.77.

deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan mutu SDM pondok pesantren memperoleh data bahwa: Perencanaannya: analisis kebutuhan pelatihan, tujuan pelatihan, peserta pelatihan, anggaran biaya yang diperuntukan untuk fasilitas peserta, sarana dan prasarana peserta dan pelatihan, waktu dan jadwal kegiatan pelatihan, penentuan pemateri dan kurikulum pelatihan. Pengorganisasiannya: penyusunan struktur kepanitiaan, penataan kebutuhan pelatihan dan pembagian kerja; Pelaksanaannya: merealisasikan program yang telah dibuat dan disepakati; Pengawasan dan evaluasinya: melibatkan pembimbing, dan pengurus dalam setiap kegiatan pelatihan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pelatihan dakwah di UKS FOSDAI telah dilakukan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu SDM para santri dan pondok pesantren ¹². Pada penelitian tersebut, juga memiliki persamaan yang menjadikan Pondok Pesantren sebagai objek penelitian namun fokus penelitian berbeda. Perbedaan penelitian Dede, dkk membidik Manajemen Pelatihan Dakwah, sementara penelitian ini focus pada pelatihan khitobah.

Penelitian yang dilakukan Noor Ainiyah (2019) dengan judul PEMBERDAYAAN KETERAMPILAN RETORIKA DAKWAH SANTRI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM PANDEAN WONOREJO BANYUPUTIH SITUBONDO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kegiatan muhadharah adalah suatu penerapan yang diberikan kepada santri untuk memudahkan bagaimana cara

¹² Dede Nurkamilah, Aep Kusnawan, Dewi Sa'diah, 2019. Penerapan Manajemen Pelatihan Dakwah dalam Meningkatkan Mutu SDM Pondok Santri Pesantren. Jurnal Manajemen Dakwah, Volume 4, Nomor 3, 2019, 247-266. Hlm: 247.

melaksanakan kegiatan muhadharah sesuai dengan peraturan yang sudah dilaksanakan dari awal. Sebelum kegiatan muhadharah dilaksanakan segenap pengurus memberitahu kepada seluruh santri untuk mengumpulkan teks pidato dan intisari sebelum maju ke depan. Dengan cara seperti itu mempermudah santri untuk menghafalkan teks pidato dan menyampaikan intisari dari pidato tersebut. Selain itu santri dapat mengikuti kegiatan muhadharah secara efektif¹³. Persamaan penelitian dengan jurnal ini adalah kegiatannya sama-sama dilaksanakan di pondok Pesantren dengan bahasan yang hampir sama yaitu pelatihan dakwah santri. Sementara perbedaannya adalah jurnal ini adalah hasil pengabdian kepada masyarakat, sementara kegiatan ini adalah penelitian. Perbedaan lainnya adalah hasil jurnal ini menggunakan metode *participatory rural appraisal* yaitu berusaha mengatasi problematika masyarakat sehingga dapat ditelaah kembali, dialami bersama-sama untuk kemudian direncanakan alternatif *problem solvingnya* bersama masyarakat. Sementara penelitian ini hanya menggunakan metode deskriptif kualitatif yang hanya menggambarkan keadaan pelatihan khitobah di Ponpes

Penelitian yang dilakukan Asep Fahrurroji (2020) dengan judul Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu"Minin Maja Lebak, Dilihat dari aspek metodologinya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, yang teknik pengumpulan datanya diambil berdasarkan hasil survei atau observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah DKM Masjid Baitul Mu"minin dan objek Penelitian

¹³ Nur Ainiyah, "Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo, Jurnal As-Sidarrah, Universitas Ibrahimy Situbondo, Indonesia, 2019, hlm.168.

ini adalah Strategi pengembangan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh DKM Masjid Baitul Mu`minin untuk para remaja di Desa Curug Badak, Maja, Lebak. Hasil penelitian, menyatakan melalui pembinaan remaja masjid, meningkatkan kuantitas dan kualitas anggota remaja masjid, melakukan intensitas hubungan antara *ta'mir* (DKM) dan remaja masjid, memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid, dan mengembangkan jenis-jenis aktivitas remaja masjid. dari penjelasan mengenai strategi pengembangan kegiatan keagamaan remaja, dkm masjid Baitul Mu`minin dapat diketahui bahwa DKM Masjid Baitul Mu`minin telah menjalankan strategi dakwah yang baik dan matang terhadap pengembangan kegiatan keagamaan remaja¹⁴. Persamaan penelitian adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif. Perbedaan penelitian adalah pada obyek penelitian, dimana penelitian ini studinya remaja di Desa Curug Badak yang aktif di Masjid Baitul Mu`minin untuk para, sementara penelitian ini subyeknya adalah santri Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka¹⁵. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

¹⁴ Asep Fahrurroji, *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Mu`Minin Maja Lebak*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah, 2020, Hlm. 238.

¹⁵ Sudarwan Danim, 2012, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 51.

yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia¹⁶.

Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹⁷.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang di teliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena mengenai fakta dari bagaimana sebenarnya tentang program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

¹⁶ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 3.

¹⁷ *Ibid.*

1. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan tanda, hal, orang, atau tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian adalah seorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini memiliki kompetensi dan relevansi informasi dengan fokus masalah penelitian¹⁸. Subjek dalam penelitian ini adalah para santri dan pengurus pondok dalam mengelola program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

Penentuan subjek penelitian bisa menggunakan teknik bola salju (*snow ball*), yaitu teknik penentuan subjek penelitian dengan memilih informan kunci yang dinilai memiliki informasi atau data terkait masalah penelitian. Jika subjek penelitian tersebut tidak memiliki informasi lengkap, maka peneliti beralih pada informan berikutnya atas rekomendasi dari informan sebelumnya. Langkah ini dilakukan hingga data yang dibutuhkan dalam penelitian sempurna dan lengkap¹⁹. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian²⁰. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kyai Pondok, Qori' atau guru pondok, pengurus Pondok atau yang menangani masalah santri.

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998. Hlm: 109.

¹⁹ M. Musfiqon, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, Hlm: 97-98

²⁰ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta, 2011, Hlm: 78.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (kegiatan)²¹. Penelitian kualitatif ini mengandalkan data dari interview dengan nara sumber yang ada dan nantinya akan dibandingkan dengan nara sumber yang lain. obyek penelitian adalah data yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian²².

Obyek penelitian antara lain sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darut Ta'lim, struktur organisasi, visi, misi, dan motto, kurikulum pendidikan, keadaan Kyai, guru dan santri serta kurikulum Pondok Pesantren Darut Ta'lim.

2. Jenis dan Sumber Data

Data dari sudut ilmu system informasi adalah suatu fakta dan angka yang secara relative belum dapat dimanfaatkan pemakai. Oleh karena itu harus ditransformasikan terlebih dahulu²³. Jenis data yang dikumpulkan adalah:

a. Data Primer

Data primer data yang didapat dari sumber pertama, misalnya dari individu atau perseorangan²⁴. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

²¹ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hlm: 314.

²² Lexy J. Moleong. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya. Bandung. Hlm: 9.

²³ Husein Umar. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia dan JBRC. 2002. Hlm: 83

²⁴ Ibid. Hlm: 84.

langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari²⁵.

Dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri yang berkaitan dengan program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informative oleh pihak lain²⁶. Data sekunder ini dapat diperoleh dari Kemenag, PP Maarif, perpustakaan Jepara dan Dinas terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan dan pendengaran). Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi Partisipan. Yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan, apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan

²⁵ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta, 2013, Hlm: 178

²⁶ Husein Umar. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia dan JBRC. 2002. Hlm: 85.

orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat²⁷.

Metode Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Ciri-ciri metode observasi adalah:

- 1) Mempunyai arah yang khusus, sistematis, bersifat kuantitatif.
- 2) Diikuti pencatatan segera (pada waktu observasi berlangsung), hasilnya dapat dicek dan dibuktikan²⁸.

Petunjuk untuk mengadakan pengamatan:

- 1) Memiliki pengetahuan terhadap apa yang akan diobservasi dan berlaku sangat cermat dan kritis.
- 2) Menyelidiki tujuan penelitian (baik umum maupun khusus). Kejelasan tujuan penelitian akan menuntun mempermudah apa yang harus diobservasi²⁹.

Kerangka Observasi mengacu pada teori Goetz dan LeCompte (1984):

- 1) Siapa terlibat?
- 2) Apa peran mereka?
- 3) Apa yang terjadi?
- 4) Kapan aktivitas terjadi?
- 5) Di mana terjadinya?
- 6) Mengapa terjadi?

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm. 15.

²⁸ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Alauddin Press, Makassar, 2013, Hlm. 100.

²⁹ Nurhidayat Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Alauddin Press, Makassar, 2013, Hlm. 100.

7) Bagaimana aktivitas itu terorganisasi? ³⁰.

Kerangka Robinson (1993):

- 1) Tempat: secara fisik tempat seperti apa?
- 2) Aktor: siapa yang terlibat?
- 3) Aktivitas: apa yang mereka lakukan?
- 4) Obyek: obyek apa yang ada?
- 5) Tindakan: apa yang dilakukan para individu?
- 6) Kejadian: kejadian seperti apa?
- 7) Tujuan: apakah mereka selesaikan (kerjakan?)
- 8) Perasaan: bagaimana suasana hati bagi kelompok dan individu? ³¹.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan. Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai peranan Program Pelatihan Khitobah Di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

b. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu³².

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dinamika tingkat partisipasi santri pada program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm. 317.

- 2) Dokumentasi peran Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri dalam memberikan program pelatihan khitobah.
- 3) Identifikasi kendala yang dihadapi santri pada program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

c. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya”³³. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan deskripsi lokasi penelitian, spesifikasi pelatihan khitobah, santri sasaran, ustad pengajar, jumlah santri yang mondok, dan organisasi Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.

4. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses menjelaskan dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.³⁴

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil

³³ Suharsimi Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta. Hlm: 274.

³⁴ Sudarwan Danim. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. CV. Pustaka Setia. Bandung. Hlm: 209-210.

masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya³⁵.

Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan terhadap suatu objek yang berbeda dalam metode kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan³⁶, apabila data yang diperoleh dari beberapa sumber, teknik triangulasi yang paling tepat dipakai adalah triangulasi sumber atau pemeriksaan data melalui sumber lain. Hal ini dapat dicapai melalui beberapa cara diantaranya adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Jadi teknik triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dan berbagai pendapat orang dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan analisis kualitatif yang melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan seleksi dan reduksi data-data yang telah dikumpulkan diseleksi

³⁵ Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hlm: 29.

³⁶ Lexy J. Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya. Bandung. Hlm: 178.

mana yang betul dibutuhkan sebagai data utasMA dan mana sebagai data pelengkap.

- b. Tahapan klasifikasi data yang dikumpulkan dikelompok-kelompokan atau diklasifikasikan sesuai dengan kelompok-kelompoknya.
- c. Bersamaan dengan itu setelah dilakukan dua tahap diatas, data diolah selama penelitian berlangsung, untuk kemudian diambil kesimpulan.

5. Alur Tahapan Penelitian

Alur Tahapan Penelitian adalah sebagai berikut:



1. Identifikasi masalah. Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah bagaimana program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri. Pada tahapan ini pula, peneliti melakukan hal-hal yang berkenaan dengan terlaksananya penelitian. Salah satunya yakni peneliti menyusun kerangka penelitian yang diimplementasikan pada laporan penelitian nantinya.
2. Menyeleksi unit analisis. Pada tahapan ini peneliti mengawali dengan mengumpulkan data tentang semua yang berkaitan dengan program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri.
3. Melakukan analisis data. Kegiatan analisis data merupakan proses

mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan analisa kerja seperti yang disarankan oleh data atau penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan. Data-data yang telah terkumpul dan sudah diinterpretasikan, akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam analisis data meliputi: mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorisasinya.

4. Melakukan kombinasi data. Pada tahapan ini peneliti melakukan perpaduan antara semua data yang telah di dapat oleh peneliti. Dari data yang sudah ada, dimungkinkan melakukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya tahapan ini dinamakan keabsahan data.
5. Pelaporan hasil penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pelaporan terhadap hasil yang telah diteliti untuk dievaluasi serta diuji validitasnya.